

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Gangguan jiwa adalah suatu perubahan fungsi jiwa yang menyebabkan adanya gangguan pada fungsi jiwa, yang menimbulkan penderitaan pada individu dan atau hambatan dalam melaksanakan peranan sosial (Keliat, 2012). Sikap seseorang bisa dipengaruhi oleh orang disekitarnya terutama keluarga. Karena keluarga merupakan tempat dimana individu memulai hubungan interpersonal dengan lingkungannya. Salah satu fenomena masalah masih banyak keluarga yang memiliki anggota keluarga yang mengalami gangguan jiwa di desa Bantur Kecamatan Bantur Kabupaten Malang. Beberapa hal yang ditengarai menjadi penyebabnya adalah ketidaktahuan keluarga terhadap jenis gangguan jiwa (Hawari, 2011). Gangguan jiwa masih dianggap sebagai penyakit yang memalukan, menjadi aib bagi penderita dan keluarga.

Data statistik yang dikemukakan oleh WHO pada tahun 2012 menyebutkan bahwa sekitar 450 juta orang di dunia mengalami masalah gangguan kesehatan jiwa. Sepertiga diantaranya terjadi di Negara berkembang. Menurut WHO (2016), terdapat sekitar 35 juta orang terkena depresi, 60 juta orang terkena bipolar, 21 juta terkena skizofrenia, serta 47,5 juta terkena dimensia. Gangguan jiwa terbesar hampir merata di seluruh dunia, termasuk di wilayah Asia Tenggara. Berdasarkan data dari

(WHO), hampir satu pertiga dari penduduk di wilayah Asia Tenggara pernah mengalami gangguan (Yosep, 2011). Data dari Riskesdas (Riset Kesehatan Dasar) 2013 menunjukkan 1,7 juta jiwa atau 1-2 orang dari 1.000 warga di Indonesia. Jumlah ini cukup besar, artinya 50 juta atau sekitar 25% dari jumlah penduduk Indonesia mengalami gangguan kesehatan jiwa dari provinsi Jawa Timur menunjukkan angka 2,2 juta jiwa. Berdasarkan data jumlah penduduk Jawa Timur yaitu 38.005.413 jiwa, maka dapat disimpulkan 83.612 jiwa yang mengalami gangguan jiwa di Jawa Timur. Dari hasil study pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti di Desa Bantur Kecamatan Bantur Kabupaten Malang pada tanggal 1 Oktober 2018 di dapatkan data sebanyak 47 orang dengan gangguan jiwa berat. Berdasarkan hasil wawancara dengan pengurus di Desa Bantur, sebagian besar orang dengan gangguan jiwa ringan dan sebagian orang dengan gangguan jiwa berat.

Gangguan jiwa merupakan deskripsi sindrom dengan variasi penyebab. Salah satu penyebab yaitu kurangnya sikap keluarga pada anggota yang mengalami gangguan jiwa. Sikap merupakan kesiapan atau kesediaan seseorang untuk bertindak dan bukan merupakan pelaksanaan motif tertentu. Tidak tepatnya sikap keluarga pada anggota yang mengalami gangguan jiwa bisa menjadi masalah, yang semula gangguan jiwa ringan menjadi berat. Faktor-faktor yang mempengaruhi sikap ialah pengalaman pribadi dan pengaruh orang lain yang dianggap penting. Dampak jika masalah tidak teratasi adalah gangguan jiwa berat akan bertambah lagi dan lagi. Penanganan tersebut bertujuan agar gangguan

jiwa yang awalnya ringan tidak berubah menjadi berat.. Dengan kata lain fungsi sikap belum merupakan tindakan atau aktifitas, akan tetapi merupakan presdiposisi perilaku atau tindakan. Ini menunjukkan bahwa domain perilaku merupakan satu kesatuan dari pengetahuan, sikap dan tindakan. Manusia bereaksi secara keseluruhan-somato-psiko-sosial. Dalam mencari penyebab gangguan jiwa, unsur ini harus diperhatikan. Gejala gangguan jiwa yang menonjol adalah unsur psikisnya, tetapi yang sakit dan menderita tetap sebagai manusia seutuhnya (Maramis, 2010).

Pentingnya sikap keluarga diharapkan sangat membantu dari berbagai segi. Pertama, keluarga merupakan tempat dimana individu memulai hubungan interpersonal dengan lingkungannya. Keluarga merupakan “institusi” pendidikan utama bagi individu untuk belajar mengembangkan nilai, keyakinan, sikap dan perilaku. Individu menguji coba perilakunya di dalam keluarga, umpan balik keluarga mempengaruhi individu dalam mengadopsi perilaku tertentu. Semua ini merupakan persiapan individu untuk berperan di masyarakat. Dilakukannya penelitian ini untuk mengetahui seberapa penting sikap keluarga pada anggota keluarga yang mengalami gangguan jiwa di Desa Bantur Kecamatan Bantur Kabupaten Malang.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian “Gambaran sikap keluarga pada anggota keluarga yang mengalami gangguan jiwa Di Desa Bantur Kecamatan Bantur Kabupaten Malang.”

## **1.2 Rumusan Masalah**

Bagaimanakah gambaran sikap keluarga pada anggota keluarga yang mengalami gangguan jiwa di Desa Bantur Kecamatan Bantur Kabupaten Malang?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Mengetahui gambaran sikap keluarga pada anggota keluarga yang mengalami gangguan jiwa di Desa Bantur, Kecamatan Bantur Kabupaten Malang.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Diharapkan penelitian ini mampu mengembangkan ilmu keperawatan jiwa serta dapat memberikan informasi tambahan bagi pendidik untuk mengintegrasikannya dalam pembelajaran terkait dengan keperawatan jiwa.

### **1.4.2 Manfaat Praktis**

#### **1. Bagi Keluarga**

Peneliti berharap semoga hasil penelitian ini dapat memberikan informasi atau gambaran sikap keluarga pada anggota keluarga yang mengalami gangguan jiwa.

## 2. Bagi Puskesmas

Diharapkan bisa menjadi kebijakan dan bisa mengaplikasikan pentingnya sikap keluarga dengan anggota keluarga yang mengalami gangguan jiwa.

## 3. Bagi Profesi

Diharapkan penelitian ini memberikan masukan bagi profesi dalam mengembangkan perencanaan keperawatan yang akan dilakukan tentang sikap keluarga pada anggota keluarga yang mengalami gangguan jiwa.

## 4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan dan kepustakaan bagi ilmu keperawatan serta dapat dikembangkan oleh peneliti selanjutnya dalam memberikan pendidikan kesehatan dan dapat dijadikan sebuah acuan untuk penelitian selanjutnya.